



Kembali Ke Habitat

Sarihot Malau¹

¹ Pengawas SMK Kota Medan

Corresponding Author ✉ sarihotmalau01@gmail.com

ABSTRACT	
<p>ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received 22 Februar 2021 Revised 25 Februari 2021 Accepted 10 Maret 2021</p>	<p>Kembali Ke Habitat. Berdasarkan Pengalaman menjadi Guru selama 23 tahun di 3 kota dan menjadi Pengawas Sekolah selama 4 tahun, melakukan pengamatan, observasi, diskusi dan wawancara langsung dapat memahami sehingga Guru harus kembali ke Habitatnya. Guru sebagai orang yang memegang peran penting disekolah, sangat menentukan dalam keberhasilan pencapaian pendidikan. Pendidikan maju, alumni berhasil, masyarakat maju maka Negara akan maju. Guru diharapkan meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan, kepribadiannya melalui keimanannya. Banyaknya Guru yang kurang memahami tugas dan tanggungjawabnya, melalaikan tugasnya, dengan kurang melakukan penulisan administrasi, persiapan pembelajaran yang kurang, kepribadiannya yang kurang. Sangat diharapkan Guru kembali Ke habitatnya, habitat Guru adalah disekolah, menyampaikan pengajaran, pendidikan terhadap anak didik. Ketika Guru dapat memahami, bekerja dari hati, didorong oleh iman percaya, seorang Guru menjalankan ajaran Agamanya dengan baik dan benar. Guru kembali ke habitatnya, disekolah untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan benar.</p>
<p>Kata Kunci Keywords</p>	<p><i>Habitat, Guru, Tugas</i></p>
<p>How to cite</p>	<p>(2021). Jurnal Ability, 2(1).</p>

PENDAHULUAN

Habitat dapat diartikan dengan Tempat tinggal secara menetap makhluk hidup, disana beraktifitas dan berkembang biak dengan baik.(Purwadarminta). Habitat menjadi tempat berdiam satu makhluk hidup secara aman dan terjadi perkembangan kepadanya.

Guru yang dipahami sebagai Tenaga Pendidik Profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan masing-masing.

Guru adalah mereka yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan Ilmu Pengetahuan, Keterampilan, mendidik dalam hal Kepribadian dan Tingkah laku.

Guru menjadi sumber informasi yang harus mentransformasikan segala hal yang baik dan benar, pemberi inspirasi untuk mengembangkan anak didiknya.

Guru sangat diharapkan dapat menjadi Teladan bagi anak didiknya, melalui :

1. Pengetahuannya
2. Keterampilannya
3. Kepribadiannya

Besarnya Peran seorang Guru dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan untuk mencerdaskan Kehidupan Bangsa, maka seorang Guru harus mampu melakoni kehidupannya dengan baik. Adapun tujuan Penulisan Karya Tulis ini adalah untuk memotivasi Guru Guru dapat melakukan Tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, kembali ke Habitatnya. Guru dengan rela hati melakukan Tugas dan tanggungjawabnya di sekolah, sehingga Pendidikan akandapat berjalan dengan baik.

Bangsa dan Negara akan maju, apabila Pendidikannya Maju, Pendidikan Maju apa bila Guru Gurunya melaksanakan Tugas dan Tanggungjawabnya di sekolah dengan baik. Sekolah Menjadi Tempat seorang Guru untuk melakukan Kegiatannya dengan baik, sehingga Guru yang melakukan Tugas dan tanggungjawabnya dengan baik di sekolah akan menjadi teladan bagi anak didiknya, Guru yang menjadi Teladan akan dirindukan anak didiknya.

Berdasarkan Pengalaman menjadi seorang Guru selama 23 tahun di 3 Kota, dan sudah menjadi Pengawas Sekolah 4 tahun, melihat, mengamati, melakukan wawancara, diskusi, observasi, pembimbingan dengan Guru, sehingga memberikan pernyataan “ Guru Harus Kembali ke Habitatnya “

Harapan dan Kerinduan untuk memajukan kehidupan suatu Bangsa dimulai dari Pendidikan, Pendidikan akan maju apabila Guru Gurunya menjadi Teladan dan panutan bagi anak didiknya, mengingat besarnya Peranan Guru dalam memajukan Pendidikan, maka Penulis membuat Judul Karya Tulis ini adalah Kembali Ke Habitat.

METODE PENELITIAN TINDAKAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang implementasi manajemen strategi dalam bidang pendidikan. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data manajemen strategi untuk peningkatan mutu pendidikan (Danandjaja, 2014; Sari & Asmendri, 2020; Zed, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu bangsa akan dapat menjadi Maju apabila Pendidikannya maju, Pendidikan akan maju apabila Guru Gurunya maju, menjadi suatu Pernyataan yang dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Guru mempunyai Tugas dan tanggungjawab di Sekolah secara Formal untuk mengajar, mendidik anak didik yang akan menjadi Generasi penerus di kemudian hari. Generasi yang tangguh, memiliki Pengetahuan yang baik, Keterampilan yang unggul dan Kepribadian yang baik, sehingga menjadi Alumni yang Inovatif dan Kreatif. Mengajar dengan mentransformasikan segala Ilmu Pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa (anak didik) dengan baik

dan benar, menyalurkan Keterampilan yang dimilikinya kepada seluruh anak didik sehingga anak didik memiliki Keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan Zaman, kebutuhan Dunia kerja. Mendidik dengan menyampaikan bimbingan dan melakonkan Kehidupan yang baik dan Benar, sehingga dapat dilihat dan dilakukan anak didik dengan baik. Menjadikan diri teladan yang Baik dan Benar bagi anak didik.

Kemampuan seorang Guru melalui Pengetahuan, Keterampilan dan Kepribadian yang dimilikinya yang akan dibagikan kepada anak didiknya.

Kembali ke Habitatnya, itu berarti seorang Guru yang terpanggil menjadi Guru, akan melakukan Tugas dan Tanggungjawabnya untuk mengajar dan mendidik dengan hati di Sekolah. Aktifitas dan kreatifitasnya dikembangkan di Sekolah, mengabdikan dirinya di sekolah. Mengajar dan Mendidik dengan hati, itu berarti Guru akan berupaya untuk memperkaya dirinya dengan banyak Pengetahuan, keterampilan dan terus membentuk dirinya untuk semakin memiliki Kepribadian yang kuat dan hidup, sehingga akan menjadi teladan yang dapat mempengaruhi kehidupan anak didik di sekolah.

Upaya, kegiatan, Pelatihan Pembimbingan apapun yang dilakukan dan diikuti seorang Guru, tidak akan mendapatkan buah sebagaimana yang diharapkan ketika seorang Guru tidak melakukannya dengan hati.

Hal yang dapat terjadi yang seharusnya tidak terjadi terhadap seorang Guru adalah :

1. Guru Tidak Memiliki Administrasi Pembelajaran.

Hal yang kurang baik ketika seorang Guru tidak memiliki Administrasi seperti Program Pembelajaran. Program Pembelajaran menjadi Sauh yang Kuat, menjadi Kompas, penunjuk arah yang jelas, apa dan kemana arah yang akan dituju dalam proses pembelajaran.

2. Tidak Memiliki Persiapan Yang Baik

Kehadiran Guru didalam kelas dan diruang Praktek untuk menyampaikan Pengetahuan dan Didikan, sudah dipersiapkan dengan baik. Penguasaan terhadap materi dengan baik akan dengan mudah tercipta Proses Pembelajaran dengan baik, menggunakan metode dan media yang sesuai keseluruhannya akan berjalan dengan baik ketika Guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

3. Guru tidak melakukan Penilaian dengan baik.

Ketika program Pembelajaran sudah jelas, maka waktu pelaksanaan penilaian juga sudah jelas. Nilai Nilai yang diperoleh seorang anak didik dapat dipertanggungjawabkan karena memiliki bukti bukti yang jelas. Nilai yang Valid menjadi benteng kekuatan yang kokoh bagi seorang Guru, adanya apresiasi yang baik memberikan penilaian yang objektif terhadap seluruh hasil karya siswa (anak didik).

4. Kurang Disiplin

Kerelaan untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan hati, sesungguhnya akan menolong Guru untuk mengerjakan semuanya dengan baik, bukan karena terpaksa atau karena adanya hukuman. Bekerja dengan Hati akan mendorong Guru menyelesaikan seluruh tugas tugasnya di sekolah dengan baik. Kehadiran didalam Kelas dan diruang praktek untuk melakukan tugas tugas dengan tepat waktu, hadir dengan tepat dan berada didalam kelas dan ruang praktek dengan benar, tidak akan terjadi Seorang Guru diwakili oleh Perangkatnya saja, apalagi oleh anak didiknya, kecuali karena ada hal hal yang tidak tergantikan terjadi.

5. Kesejahteraan yang kurang

Lagu Omar Bakri yang dilantunkan Iwan Fals beberapa tahun lalu terngiang ditelinga, merasuk kekalbu, tinggal dipikiran. Seorang

Guru yang PNS banyak ciptakan Menteri tetap dengan naik Sepeda butut. Sebuah ungkapan mengandung Kebenaran. Membuat orang-orang pintar dan pingin kaya tidak Pernah berkeinginan jadi Guru. Kebijakan Pemerintah dengan Pemberian sertifikasi sudah mulai menolong sehingga terjadi perubahan Kehidupan Guru, namun Omar Bakri sudah banyak berada di Sekolah Swasta. Kita sangat berharap kebijakan-kebijakan yang dapat mengantisipasi hal ini, Guru perlu mendapatkan Kesejahteraan yang layak, karena Guru sangat menentukan kemajuan suatu Bangsa. Jangan Pernah merendahkan Guru, memomorduakan Guru, memandang dengan sebelah mata seorang Guru. Guru Sejahtera, sehingga Guru tidak akan melakukan tugas tambahan yang berupaya untuk menambah penghasilan dengan adanya tuntutan kebutuhan. Sangat diperlukan Kebijakan Pemerintah untuk Perlindungan Guru, Kesejahteraan Guru, Peningkatan Karir Guru.

6. Kurang Memiliki Kepribadian yang Baik

Guru menjadi Panutan, contoh yang harus diikuti sehingga anak didik mendapatkan hal-hal yang baik dan benar dari Kepribadian Gurunya.

Kepribadian yang baik terbentuk oleh Ajaran Agama yang dihidupi dengan Baik. Semua Agama mendidik kita untuk melakukan yang baik dan menjauhi yang salah. Guru akan mau dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, bekerja dengan hati sehingga menghasilkan anak didik yang benar-benar tangguh, berkualitas dan berkepribadian yang baik, apabila didorong oleh pemahaman yang baik dengan menghidupi ajaran Agama yang dianutnya.

Semua manusia tidak akan mau dan mampu untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, kalau bukan dengan adanya dorongan yang

kuat dari dalam hidupnya. Adanya dorongan yang kuat untuk melakukan yang baik dan benar akan tercipta ketika kita hidup dengan benar dengan Ajaran Agama kita, termasuk Guru.

Guru harus hidup dengan Ajaran Agama yang baik dan Benar sehingga pasti akan : Berupaya meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilannya, berupaya menjadi teladan bagi anak didiknya, berupaya melawan keinginan keinginan daging yang kurang benar, terhindar dari kegiatan yang merugikan dan mengorbankan orang lain termasuk anak didiknya, berupaya untuk memajukan anak didiknya, berupaya hidup dari kemampuannya tidak mengambil yang bukan haknya.

Dimulai dengan Guru yang memiliki kehidupan yang beriman, memiliki Kepribadian yang Baik, Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan yang baik, akan mampu berdiri menjadi seorang Guru yang tangguh menghadapi perkembangan zaman yang akan datang, sehingga menghasilkan alumni yang sungguh berkualitas dan berkepribadian yang baik pula.

Kepintaran, Keterampilan, Keahlian, Kompetensi apapun tanpa didorong oleh hati yang didasarkan kepada Keimanan yang baik akan menghasilkan kemajuan yang semakin jauh dari Kemanusiaan, sehingga semua harus beranjak dari Kehidupan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, aka nada rasa takut melakukan yang salah, takut mengorbankan orang lain, tidak merugikan orang lain selalu berniat untuk melakukan kemajuan dan Kebaikan bagi sesama.

Ketika dimulai dari Hal ini semua akan berjalan dengan baik, Pendidikan Baik, tercipta alumni yang berkualitas, lahir Generasi yang tangguh, karena Guru bertanggungjawab, bekerja dengan hati, Guru harus Kembali Ke Habitat.

KESIMPULAN

Guru adalah mereka yang melakukan tugasnya di Sekolah untuk mengajar dan mendidik. Guru harus meningkatkan Pengetahuannya, Keterampilannya dan Kepribadiannya. Upaya apapun yang dilakukan terhadap Guru harus dimulai dari hati yang didorong oleh Iman percaya sesuai dengan ajaran Agama yang baik dan benar. Guru harus Kembali Ke habitatnya, mengajar di Sekolah dengan baik dan Benar, berangkat dari hati yang didorong oleh Iman Percaya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto, Dr. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Jakarta : Prenadamedia group, 2016.

Cepi Triatna, Dr. Pengembangan Manajemen Sekolah, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.

Tim Dosen UPI, Manajemen Pendidikan, Bandung : Alfabeta, 2009.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Kerja Pengawas Sekolah, Jakarta : 2017.